

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh karenanya melalui proses KBM ini diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan dalam wujud perubahan tingkah laku pada diri siswa yang menjadi harapan semua pihak terkait, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal).

Dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah, agar tujuan institusional dan kurikuler dapat tercapai secara optimal, pada dasarnya guru adalah pemegang otoritas tanggung jawab yang utama. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi semata, tetapi berperan juga dalam mengarahkan, membimbing serta membantu siswa-siswanya dalam memecahkan kesulitan-kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Adapun bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi, dan alat yang disesuaikan dengan sifat dan jenis hambatan

kelainannya dialami siswa sehingga baik dilakukan secara individual maupun

Siswa sebagai bagian yang terkait dalam proses pembelajaran mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan kegiatan tersebut. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, apabila 85% dari populasinya menguasai dan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan instruksional yang dicapai dikuasai (Ischak S.W., 1987:7)

Kenyataan yang ada di lapangan khususnya di MAN Gandekan Bantul, dalam proses kegiatan belajar mengajar, selalu saja ada siswa yang memerlukan bantuan dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang seharusnya dikuasai. Di lain pihak ada juga siswa-siswi yang mempunyai kemampuan berlebih, sehingga mempunyai kemudahan dalam mencerna pelajaran dibanding dengan siswa-siswa yang lainnya. Untuk menghadapi hal yang demikian ini, dalam proses belajar mengajar dikenal adanya program pengayaan bagi yang dengan cepat mencapai kompetensi dan program remedial bagi mereka yang lambat atau mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi pembelajaran.

Salah satu alternatif yang digunakan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami hambatan belajar adalah dengan melaksanakan program remedial. Program remedial ini mempunyai tujuan agar siswa yang mengalami hambatan belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai melalui proses perbaikan maupun pembentukan pemahaman diri, cara belajar, cara menggunakan alat belajar, mengatasi hambatan pribadi dan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan melihat tujuan

dengan serius atau sungguh-sungguh dalam upaya membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut MAN Gandekan mempunyai siswa-siswi yang berasal dari berbagai latar belakang baik asal sekolah, kemampuan, bakat, minat dan lain-lain yang tentu saja berpengaruh pada tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang mengharuskan dilaksanakannya program remedial dalam proses belajar mengajar di MAN Gandekan Bantul.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengampu materi dituntut untuk pandai dalam menerapkan metode, memilih materi dan sumber belajar yang tepat, menggunakan alat belajar yang sesuai, memberikan latihan serta mengadakan evaluasi yang tepat. Kondisi tersebut merupakan tantangan guru untuk mengatasi hambatan belajar para siswanya yang diantaranya menggunakan program remedial. Kemudian sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan program remedial tersebut tergantung guru sebagai pelaksananya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terlihat bahwa pada tahun ajaran 2006/2007 di MAN Gandekan Bantul sedikitnya terdapat 32 siswa kelas I yang terpaksa harus mengikuti program remedial. Ketigapuluh dua siswa tersebut harus mengikuti program remedial dikarenakan ketuntasan belajar siswa kurang dari 75%. Jika dihitung berdasarkan jumlah populasi siswa kelas I maka terdapat 20,8% dari populasi yang belum mencapai

ketuntasan belajar. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar belum dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa banyak kendala yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dikelas masih menonjolkan pembelajaran dengan menggunakan ceramah. Penggunaan metode ceramah ini pada akhirnya membuat interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa tidak dapat berjalan dua arah. Pada akhirnya ketika siswa kurang bisa menerima penjelasan dari guru maka mereka cenderung diam dan tidak berperan aktif.

Selain itu dari motivasi siswa dalam menggunakan aspek sarana pembelajaran yang ada, terlihat bahwa sarana seperti buku-buku penunjang belum dapat digunakan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih rendahnya minat baca siswa dan belum berhasilnya guru dalam menumbuhkan minat baca dalam diri siswa.

Selain itu, terlihat permasalahan yang terjadi dalam melakukan remedial adalah belum adanya penilaian terhadap program remedial secara baik. Tanpa dilakukannya evaluasi terhadap efektivitas program remedial maka ditakutkan program ini hanya berjalan untuk memenuhi aspek formalitas belaka. Oleh karenanya penilaian terhadap efektivitas program remedial diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Hasil penilaian tersebut pada akhirnya diharapkan akan

berguna dalam pengelolaan program remedial mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan dilakukan penilaian ulang.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan program remedial mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul, sebagai langkah untuk menyikapi atau menindak lanjuti terhadap siswa-siswi yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Sehubungan dengan judul yang penulis kemukakan di atas, maka berbagai masalah yang muncul teridentifikasi sebagai berikut :

1. Para siswa kurang bisa menerima penjelasan dari guru.
2. Siswa kurang cocok dengan metode yang dipakai guru, dimana sering kali guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton.
3. Sarana pembelajaran kurang mendukung proses belajar siswa.
4. Masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya.
5. Program remedial belum dilakukan secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan kompetensi siswa.
6. Belum adanya perencanaan yang sistematis berkaitan dengan alternatif tindakan perbaikan berdasarkan jenis hambatan dan kesulitan belajar

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyusun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program remedial dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul ?
2. Apakah pelaksanaan program remedial dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat peningkatan pencapaian ketuntasan belajar siswa di MAN Gandekan Bantul?

### **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program remedial dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul.
- b. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program remedial dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam peningkatan pencapaian ketuntasan belajar siswa di MAN Gandekan Bantul.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan bagi MAN Gandekan Bantul, agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang

- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq khususnya dan Pendidikan Agama Islam pada umumnya, dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya dalam menindaklanjuti siswanya yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan sehingga memerlukan proses remedial